

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya.¹ Seperti yang terdapat dalam surat Az – Zumar : 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar : 9)

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia.³

¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal. 1

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 15

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.⁴

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan sejak dini yang diperoleh dari keluarga merupakan pondasi untuk membentuk karakter anak pada jenjang selanjutnya, yaitu pendidikan di lembaga sekolah.

Di samping pendidikan keluarga, pendidikan sekolah juga memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter anak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan bimbingan di luar kelas. Sekolah

³ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27-28

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125

⁵ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 64

juga berfungsi memberikan pengarahan kepada anak agar mampu membudayakan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam sikap kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi di era globalisasi ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonism yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.⁶

Di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberikan kemudahan bagi umat manusia, di sisi lain memberi dampak negatif jika disalah gunakan. Menurut Setiawan Dani

Teknologi dapat menjadi media penghancur umum manusia setidaknya karena tiga hal. Pertama, teknologi cenderung memudahkan, bisa menjebak orang menjadi sosok yang serba instan atau manja, tidak menghargai proses, dan mau yang serba instan. Kedua, teknologi memang bisa mendekatkan yang jauh, tetapi menjauhkan yang dekat. Seseorang bisa menjadi asing di lingkungan sekitarnya, kurang awas terhadap lingkungan sekitar dan bisa tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi. Ketiga, teknologi bisa memacu perilaku konsumtif.⁷

⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 185

⁷ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 24

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pemikiran penting diantaranya , proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku. Selain itu pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.⁸

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disetujui bersama.⁹

Pentingnya pembentukan karakter dewasa ini didasari oleh lunturnya nilai-nilai luhur budi pekerti salah satunya akibat arus globalisasi , ditandai dengan meningkatnya generasi muda yang negatif , salah satu aksesnya yaitu penggunaan

⁸ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.5

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011) hal. 95

media informasi media sosial yang kian beragam. Dari informasi yang meluas itulah, seorang pengguna informasi dengan sangat mudah mengolah info yang ada. Seperti tren yang sedang up to date bahkan dengan mudah dapat bergaul dengan semua orang dari berbagai kalangan. Tak terkecuali anak-anak dengan mudah dan paham penggunaan media informasi media sosial, sedikit banyak perilaku anak zaman sekarang adalah dipengaruhi oleh media informasi yang menyuguhkan berbagai literatur dari dalam maupun luar negeri. Namun tentu dari penggunaannya terdapat fungsi positif maupun negatif.

Hal-hal seperti itulah yang mengakibatkan kekhawatiran orang tua dan guru sebagai pendidik, Oleh sebab itu, para orang tua harus membentengi anak-anaknya di lingkungan rumah dan keluarga untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan , begitu juga pada lingkungan sekolah guru akan selalu berusaha memberikan pembelajaran yang dapat memberikan bekal kepada anak sesuai perkembangan zaman sekarang ini.

MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri merupakan madrasah unggulan yang sarat akan kegiatan pembentukan karakternya. Dimana setiap kegiatan selalu terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan budi luhur .

Selain program pendidikan sekolah dan les tambahan, program pendidikan agama pun lebih ditingkatkan untuk memupuk iman anak lebih dini. Dalam menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri, telah dilaksanakannya berbagai kegiatan yang terintegrasi langsung dengan nilai-nilai pembentukan karakter. Seperti tercermin dalam nilai religius diantaranya , berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Dalam

kegiatan berdoa juga tercermin nilai mandiri yaitu siswa bergiliran sesuai jadwal bertugas untuk memimpin doa di depan kelas. Sehingga siswa yang bertugas juga harus mengkondisikan temannya untuk siap dalam melaksanakan doa.

Selain itu membaca asmaul husna , doa sehari-hari dan surat pendek (juzz ‘amma) . Dari pembiasaan ini siswa hafal dengan bacaan-bacaan yang disesuaikan dengan jenjang kelas .

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah . Bagi siswa perempuan diwajibkan untuk membawa mukena setiap hari , siswa diwajibkan tepat waktu dalam kegiatan sholat berjamaah, selain itu ada jadwal adzan bagi siswa laki-laki .

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Nurrudin selaku kepala madrasah , bahwa :¹⁰

Tujuan pelaksanaan dalam membentuk karakter siswa MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri sama seperti tujuan pendidikan pada umumnya, yakni menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa, sehingga pembiasaan-pembiasaan itu akan secara mudah tertanam dalam diri siswa.

Nilai-nilai karakter lain juga diterapkan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri, yaitu nilai mandiri dan tanggung jawab. Hal-hal yang termasuk dalam nilai karakter mandiri yaitu, sebelum masuk kelas untuk memulai pelajaran , siswa bergegas berbaris di depan kelas dengan rapi , begitu juga dengan yang bertugas memimpin , tanpa diperintah sudah terlebih dahulu merapikan anggotanya sehingga saat guru datang siswa sudah dalam keadaan siap untuk masuk kelas dan bersalaman dengan guru . Hal lain juga terlihat saat upacara hari senin, para siswa sudah harus datang di sekolah pada pukul 07.45 dan

¹⁰ Wawancara kepada kepala sekolah, pada hari kamis 16 November 2017

sudah berbaris rapi untuk melaksanakan upacara bendera. Hal seperti ini merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dan lembaga sekolah itu sendiri. Peraturan-peraturan seperti ini menjadi sangat penting, karena dari peraturan tersebut memberikan tolak ukur kepada siswa untuk melaksanakan dan mematuhi, sehingga kedisiplinan tersebut dapat diterapkan dan berlangsung dengan baik dan tertib.

Tanggung jawab juga merupakan satu aspek yang penting dalam pembentukan karakter siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri. Peserta diharuskan mempunyai karakter tanggung jawab pada diri mereka, karena tanggung jawab merupakan aspek pertama yang menjadikan peserta didik konsisten pada semua hal yang dilakukannya. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, sebelum memulai pelajaran, ada kegiatan pembiasaan membaca doa dan surat-surat pendek. Dalam kegiatan tersebut setiap siswa sudah diberikan buku pegangan doa-doa yang harus mereka bawa setiap hari. Namun saat ada peserta didik yang tidak membawa buku tersebut, diharuskan untuk maju dan melaksanakan doa di depan kelas. Tanpa ada perintah dari guru, siswa yang tidak membawa buku tersebut, sudah otomatis maju ke depan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang mereka pegang. Selain itu bertanggung jawab dalam jadwal piket dengan berangkat lebih pagi untuk merapikan kelas. Selain itu dalam PR atau tugas yang diberikan oleh guru, siswa harus sudah membawa buku PR yang telah dikerjakan di rumah.

Strategi yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Secara umum strategi yakni suatu garis-garis

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

Strategi pada hakekatnya suatu perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk itu, strategi itu tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjuk arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi merupakan pola umum dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Strategi guru ini sebagai panduan guru dalam proses belajar mengajar pendidikan nilai moral untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan output pendidikan yang memiliki nilai, karakter, pola fikir, akhlaq/ sikap perilaku yang islami sesuai sumber aslinya Qur'ani dan As-Sunnah. Salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing diperlukan pembelajaran yang produktif, efektif dan efisien.¹²

Sedangkan membentuk adalah suatu proses, hal,dan cara dimana terdapat berbagai faktor atau opsi-opsi yang nantinya digunakan sebagai suatu proses penyusunan kerangka agar dapat mendapatkan hasil yang diinginkan .

Jadi yang dimaksud membentuk karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.¹³

¹¹ Doni Koesoma Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* , (Jakarta : PT Grasindo, 2010) hal. 67

¹² Rohinah M.Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012) hal. 151

¹³ Rohina M Noor, *Pendidikan Karakter Strategi....*, hal. 67

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak ikut terkait dalam pembentukan karakter siswa, dengan demikian pendidikan karakter harus menyertakan semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan.

Salah satu yang berperan penting yaitu guru, dimana guru memegang peranan dalam suatu kelas untuk mengendalikan siswa. Dari situ diharapkan guru mempunyai banyak cara dan strategi yang dapat melibatkan siswa untuk penerapan dari pembentukan karakter yang dilakukan.¹⁴

Selain itu kekuatan sekolah dalam pembinaan karakter yang baik dapat ditetapkan dalam visi misinya. Jadi peluang sekolah dalam membentuk karakter atau nilai moral siswa di mana kepala sekolah, yayasan dan pemerintah wajib memberikan perhatian terhadap upaya perbaikan yang menyeluruh.¹⁵

Permasalahan di atas, dapat diminimalisir salah satunya dengan upaya mewujudkan pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Terwujudnya pembentukan karakter adalah ketika nilai-nilai moral berupa nilai rabbaniyah dan insaniyah (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya..

Setelah proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai moral di atas pada akhirnya diharapkan terwujud dan teraktualisasi dalam sikap dan perilaku sehari-

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hal. 73

¹⁵ *Ibid*,... hal. 153

hari. Bagi civitas sekolah, aktualisasi nilai-nilai moral tersebut akan tampak dalam aktivitas pendidikan, performansi manusia atau warga sekolah (kepala sekolah, guru, murid,) suasana dan lingkungan pendidikan, suasana pembelajaran, serta keadaan fisik sekolah. Seluruh warga madrasah dilatih dan dibudayakan memiliki penerapan nilai- nilai moral yang kuat dengan selalu mencerminkan nilai nilai budi pekerti dalam setiap perbuatan.

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam membentuk Karakter Siswa MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru membentuk karakter religius siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri?
2. Bagaimana guru membentuk karakter mandiri siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri?
3. Bagaimana guru membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan guru membentuk karakter religius siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan guru membentuk karakter mandiri siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri
3. Untuk mendeskripsikan guru membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri ini dapat digunakan untuk :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengembangan budaya disiplin siswa.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri
 - 1) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan pelaksanaan pembentukan karakter di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah atau madrasah.
- b. Bagi para guru MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pembentukan karakter di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri.
 - 2) Meningkatkan kualitas pembentukan karakter di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri.
- c. Bagi Peneliti dan Perpustakaan IAIN Tulungagung
- 1) Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.
 - 2) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “**Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri**” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁶

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.5

¹⁷ Undang-undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Th. 2005 (Jakarta, Sinar Grafika), hlm. 3

c. Karakter

Karakter adalah watak atau sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya dengan suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.¹⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam membentuk Karakter Siswa MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri” adalah strategi pendidikan untuk mewujudkan Karakter di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri yang meliputi strategi untuk membentuk karakter religius, mandiri dan disiplin siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya.

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 70-71

Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang budaya disiplin, tinjauan tentang pengembangan budaya disiplin, hasil dari pengembangan budaya disiplin, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan konsep budaya disiplin siswa, pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa, dan hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa.

Bab VI penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.